**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar matematika merupakan suatu keharusan bagi setiap peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus. Mengajarkan matematika berarti melatih peserta didik untuk berpikir secara logis, kritis, cermat, rasional, dan efektif. Selain itu belajar matematika berarti melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan tanpa menimbulkan suatu masalah baru.

 Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa secara umum pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk siswa atau peserta didik yang mempunyai pola pikir yang sistematis, rasional, cermat dan mempunyai kepribadian yang jujur, bertanggung jawab dalam menghadapi masalah. Selanjutnya dinyatakan dalam sumber Depdiknas (2006 : 54) bahwa :

1

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; antara lain (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan dan masalah.

 Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran matematika setiap peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan berpikir secara logis, sistematis, rasional, kritis, efektif dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran matematika (Depdiknas 2006 : 54) yang dapat diberikan atau diajarkan pada Kelas Dasar meliputi:

1. Pengenalan kuantitas (jumlah) dan simbol dari 0–10.
2. Pengenalan sistem desimal, penjumlahan, pengurangan dan pembagian.
3. Pengenalan bilangan 1–9 dan 11–19.
4. Pengenalan nilai mata uang, konsep waktu, jam dan kalender.
5. Aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya pembelajaran matematika dasar dalam mempelajari matematika lebih jauh agar murid bisa memahami dan mendalami materi matematika yang diberikan, sebelum memasuki pembelajaran matematika pengurangan dan penjumlahan, pembagian dan perkalian terlebih dahulu anak harus memahami bilangan dalam matematika itu sendiri yang berfokus pada kemampuan mengenal angka. Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh murid Sekolah Dasar sejak dini, karena kemampuan mengenal angka merupakan yang sangat mendasar yang diajarkan pada Kelas I Sekolah Dasar sebagai pembelajaran pada tingkat dasar, tak terkecuali murid yang mengalami hambatan seperti murid tunarungu.

Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran sebagai akibat dari kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa yang dapat menimbulkan dampak yang kompleks bagi kehidupan sehari-hari, khususnya konsep pemahaman anak terhadap matematika dasar yaitu mengenal angka angka.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) Kelas Dasar II pada pelajaran matematika, murid dituntutuntuk mengetahui penjumlahan maupun pengurangan bilangan sederhana. Dengan demikian, murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh murid tunarungu*,* mereka masih bisa memfungsikan potensi pendengarannya yang lazim danmereka masih dapat memanfaatkan kemampuan berpikirnya sama seperti murid regular pada umumnya Hanya saja tentu berbeda perolehan hasil belajar jika memanfaatkan seluruh indra dibanding ada salah satu indra yang tidak berfungsi termasuk pendengaran, oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mendukung guna mengembangkan potensi yang dimiliki murid tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 sampai 6 Agustus 2016 dengan guru di SLB YPAC Makassar di peroleh informasi bahwa murid kelas dasar II kurang memahami mengenal angka yang dapat di lihat dari kemampuan mereka dalam menuliskan dan mengenal angka di sebabkan anak tunarungu yang ada pada kelas tersebut yang berjumlah 2 orang, menunjukkan pemahaman mengenal angka yang masih menggunakan waktu yang lama untuk menyelesaikan, sedangkan kemampuan mereka tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menuntut anak harus sudah mengenal lambang bilangan sampai 100. Hal tersebut di buktikan dari kemampuan mengenal angka anak tunarungu hanya memperoleh nilai 20 sampai 50.

Berbagai faktor yang di duga menjadi penyebab masalah tersebut di atas yaitu bahan yang di sampaikan tidak sesuai dengan kesiapan anak. Model pembelajaran yang di gunakan tidak relevan, seperti gambar hanya menerangkan tanpa mengaitkan dengan hal-hal nyata di lingkungan sekitar anak, dan media yang di gunakan guru kurang efektif sehingga anak cenderung bosan dalam belajar. Selain itu anak kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan bahkan ada anak yang keluar kelas.

Masalah ketidakmampuan mengenal angka yang di alami anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar merupakan suatu masalah yang memerlukan alternatif pemecahannya. Hal ini perlu di upayakan mengingat bahwa mengenal angka merupakan dasar dalam proses pembelajaran matematika. Apabila ketidak mampuan mengenal angka ini di biarkan berlarut-larut, maka akan berdampak negatif dalam pembelajaran matematika secara umum.

Bertolak dari beberapa masalah yang di kemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran matematika bagi anak dalam melakukan pengenalan angka. Tujuannya untuk membantu anak dalam mengenal angka yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-harinya. Mengatasi kondisi seperti itu peneliti menawarkan solusi pemecahan masalah mengenai kesulitan dan kurangnya ketertarikan anak dalam melakukan pengenalan angka. Salah satu media yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media gelas angka.

Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat maka untuk mempelajari konsep pengenalan angka sederhana anak diharapkan tidak akan menemui kesulitan untuk memahami konsep pengenalan angka sederhana dan matematika dasar, sehingga anak nantinya mampu menyelesaikan soal pengenalan angka yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif yaitu dengan penggunaan media gelas angka untuk mengenal angka anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar.

Media gelas angka merupakan media dari gelas plastik yang terdiri dari berbagai macam warna sehingga media ini menarik minat anak untuk belajar. Dan yang paling penting tidak berbahaya bila dipakai untuk pembelajaran bagi anak. Media gelas angka memiliki manfaat dan fungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal angka 1 sampai 20. Dalam peningkatan kemampuan mengenal angka, guru dapat mengkaitkan dengan situasi nyata siswa, dan salah satu alternatif adalah penggunaan benda nyata yang sering di jumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka. Karena permasalahan yang di teliti terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: materi matematika yang di teliti yaitu kemampuan mengenal angka pada anak tunarungu kelas II, media pembelajaran yang di gunakan adalah media gelas angka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “peningkatan kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media gelas angka bagi anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan tersebut diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika mengenal angka 1-20 pada kelas dasar II di SLB YPAC Makassar dengan menggunakan media gelas angka.
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan mengenal angka anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah penggunaan media gelas angka?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan mengenal angka anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar melalui penggunaan media gelas angka?

**C. Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran matematika mengenal angka 1-20 pada kelas dasar II di SLB YPAC Makassar dengan menggunakan media gelas angka.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah penggunaan media gelas angka .
3. Untuk mengetahui apa ada peningkatan kemampuan mengenal angka anak tunarungu kelas dasar II di SLB YPAC Makassar melalui penggunaan media gelas angka.

**D. Manfaat Penelitan**

1. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, yakni kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan media gelas angka matematika dalam penyajian materi pengenalan angka bagi anak tunarungu.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyajian materi pengenalan angka dengan menggunakan media gelas angka.

 2. Manfaat teoritis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk memperkaya khazanah tentang penggunaan media gelas angka yang efektif dalam pembelajaran pengenalan angka bagi murid tunarungu.
2. Bagi peneliti khususnya mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini.